

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SELAMA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KARANG REJO TARAKAN

Sriargianti Amir^{*}, Apriorita, Rohandi Baharuddin, Satria Hanggara Putra

Program Studi Ilmu Keperawatan, Politeknik Kaltara, Kota Tarakan, 77113, Indonesia

** Corresponding author: Sriargianti Amir*

email: argi89.aa@gmail.com

Received January 01, 2023; Accepted February 15, 2023; Published March 20, 2023

ABSTRAK

Perawatan payudara merupakan suatu intervensi yang penting dilakukan pada masa kehamilan sebagai persiapan dalam proses menyusui setelah melahirkan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa sebagian ibu kurang mengetahui tentang cara perawatan payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama kehamilan. Metode penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif, pengambilan sampel secara *non-probability sampling* menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 50 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan perawatan payudara. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia tertinggi yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 25 (50,0%) responden, berdasarkan pekerjaan terbanyak didapatkan IRT sebanyak 31 (62,0%) responden, berdasarkan paritas didapatkan jumlah tertinggi dan multipara sebanyak 28 (56,0%) responden, berdasarkan pendidikan didapatkan hasil terbanyak yaitu SMA sebanyak 22 (44,0%), berdasarkan pengetahuan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 6 (12,0%), cukup sebanyak 16 (32,0%), dan kurang sebanyak 28 (56,0%) responden. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu menyusui di Puskesmas Karang Rejo kota Tarakan adalah berpengetahuan kurang terkait perawatan payudara selama kehamilan.

Kata Kunci: Hamil, ibu, perawatan payudara

ABSTRACT

Breast care is an important intervention during pregnancy as preparation for breastfeeding after delivery. Based on the results of preliminary studies, some mothers do not know how to care for their breasts. The purpose of this study was to describe the knowledge of pregnant women about breast care during pregnancy. This research method is descriptive, taking samples using non-probability sampling using an accidental sampling technique with a total sample of 50 according to the inclusion and exclusion criteria. The data collection technique uses a questionnaire related to breast care knowledge. The results showed that the characteristics of the respondents based on the highest age were 20-35 years old, with 25 (50.0%) respondents. Based on occupation, the most were IRT with 31 (62.0%) respondents, based on parity the highest number and multipara were 28 (56.0%) of respondents, based on education the highest results were obtained, namely high school as many as 22 (44.0%), based on knowledge obtained good knowledge results as many as 6 (12.0%), enough as many as 16 (32.0%), and less as much 28 (56.0%) respondents. This study's conclusion shows that most breastfeeding mothers at the Karang Rejo Health Center in Tarakan City are knowledgeable about breast care during pregnancy.

Keywords: Pregnant, mother, breast care

PENDAHULUAN

Peningkatan derajat kesehatan menciptakan investasi dalam pertumbuhan mutu sumber daya manusia, salah satu langkah yang dapat diperlukan dalam pencapaian hal tersebut adalah merangsang pembangunan kesehatan ibu dan anak¹. Bagian penting yang perlu diamati dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu sebagai perencanaan untuk menyusui ialah perawatan payudara pada ibu hamil agar tercapai derajat kesehatan khususnya pada bayi².

World Health Organization (WHO) menyatakan cakupan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bagi bayi sedunia sebesar 41%³. Salah satu cara dalam upaya penurunan angka kematian dan kurang gizi pada balita adalah dengan pemberian ASI. Sekitar 60% baik secara langsung maupun tidak langsung penyebab kematian balita adalah karena kurang gizi, sementara 2/3 dari kasus kematian disebabkan oleh kontribusi pola makanan pada bayi dan anak yang kurang tepat⁴. Berdasarkan laporan beberapa negara yang memiliki pendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia menunjukkan kondisi anak-anak usia di bawah 6 bulan hanya sekitar 37% yang diberikan ASI eksklusif⁵.

Payudara merupakan salah satu organ yang berfungsi untuk menghasilkan ASI sebagai makanan pokok penting sejak dini yang diberikan pada bayi. Salah satu intervensi dalam meningkatkan produksi ASI yaitu perawatan payudara yang memiliki manfaat untuk mempertahankan kebersihan payudara, mengurangi risiko lecet payudara saat menyusui, meregangkan area puting, merangsang pengeluaran juga produksi ASI, dan mencegah terjadinya sumbatan payudara⁶.

Perubahan fisik dan psikologis pada kehamilan memicu terjadinya beberapa perubahan dalam kebutuhan energi salah satunya merasa lebih gampang merasakan kelelahan dan perasaan malas. Dengan kondisi demikian ibu tetap dianjurkan untuk melakukan perawatan tubuh seperti memperhatikan kebersihan rambut, gigi, kulit, pakaian yang bersih agar tetap nyaman serta merawat payudara⁷. Selain itu, ibu juga sebaiknya mempersiapkan perencanaan menyusui dengan tujuan bayi mudah menghisap ASI serta meminimalkan adanya kendala yang dapat dialami selama menyusui⁸.

ASI sangat berperan terhadap proses pemenuhan kebutuhan nutrisi dan menjaga kekebalan tubuh bayi, serta merupakan dasar utama proses tumbuh kembang bayi di tingkat perilaku, kognitif, dan motorik⁹. ASI selain bermanfaat pada bayi juga sangat bermanfaat bagi orang tua diantaranya membantu dalam proses involusi uteri dan dapat menurunkan laju *adenocorticotropin hormon* (ACTH) yang dapat membantu peningkatan sekresi dan produksi ASI¹⁰.

Dampak yang terjadi jika tidak dilakukan perawatan payudara menurut studi *sigma research* menunjukkan ibu lebih memilih pemberian susu formula sekitar 61,1% sebagai pengganti ASI¹¹. Dampak lain yang kemungkinan muncul yaitu memiliki resiko 8,75 kali lebih besar mengalami bendungan ASI, puting susu *inverted* dan *platnipl* memicu bayi kesulitan menghisap, produksi ASI

sedikit, dapat mengakibatkan infeksi serta muncul benjolan di payudara daripada ibu yang melakukan perawatan payudara¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Susianti menunjukkan dari 36 responden yang diteliti, didapatkan 23 responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik tentang perawatan payudara di desa Mojo kecamatan Mojo kabupaten Kediri¹³. Penelitian oleh Maria dkk., menunjukkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara pada masa kehamilan berpengetahuan kurang yaitu 30 responden (81%), tentang cara melakukan perawatan payudara kurang yaitu sebanyak 24 responden (64%), tentang masalah yang timbul jika tidak melakukan perawatan payudara berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 35 responden (95%)¹⁴.

Penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian terkait yang terletak pada jumlah sampel dan karakteristik. Berdasarkan data dan beberapa hasil penelitian yang didapatkan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan penelitian di Puskesmas Karang Rejo, mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara.

METODE

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seperti apa jenis variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh dari variabel atau pengaruh terhadap lainnya seperti penelitian eksperimen atau korelasi¹⁵. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III dengan jumlah 750 kunjungan dalam 3 bulan terakhir pemeriksaan.

Penentuan sampel dilakukan secara *non-probability sampling* yaitu dengan teknik tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menggunakan teknik *accidental sampling* untuk menentukan sampel¹⁶. Sampel penelitian memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebanyak 50 responden, yang dilakukan selama 14 hari. Teknik pengumpulan data dimulai dengan memberikan formulir yang berkaitan dengan catatan lembar persetujuan, selanjutnya memberikan formulir data pengisian kriteria responden, dan melanjutkan dengan pengisian kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu analisis univariat yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran penyebaran dan nilai rata-rata dengan komputersasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diberikan peneliti.

Tabel 1. Analisis karakteristik responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		

< 20 tahun	13	26,0
20-35 tahun	25	50,0
> 35 tahun	12	24,0
Total	50	100,0
Pekerjaan		
TNI/POLRI	1	2,0
PNS	1	2,0
IRT	31	62,0
Wirausaha	17	34,0
Total	50	100,0
Paritas		
Primipara	22	44,0
Multipara	28	56,0
Total	50	100,0
Pendidikan		
SD	9	18,0
SMP	9	18,0
SMA	22	44,0
PT	10	20,0
Total	50	100,0
Pengetahuan		
Baik	6	12,0
Cukup	16	32,0
Kurang	28	56,0
Total	40	100,0

Sumber: data primer (2022)

Pada tabel 1 menunjukkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia < 20 tahun sebanyak 13 (26,0%), usia 20-35 tahun sebanyak 25 (50,0%), dan pada usia > 35 tahun sebanyak 12 (24,0%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil TNI/POLRI sebanyak 1 (2,0%), PNS sebanyak 1 (2,0%), IRT sebanyak 31 (62,0%), dan wirausaha sebanyak 17 (34,0%) responden. Karakteristik responden berdasarkan paritas didapatkan primipara sebanyak 22 (44,0 %), dan multipara sebanyak 28 (56,0%) reponden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil pendidikan SD sebanyak 9 (18,0%), SMP sebanyak 9 (18,0%), SMA sebanyak 22 (44,0%), dan PT sebanyak 10 (20,0%) responden. Karakteristik responden pada pengetahuan didapatkan hasil pengetahuan baik sebanyak 6 (12,0%), cukup sebanyak 16 (32,0%), dan kurang sebanyak 28 (56,0%) responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Usia

Usia merupakan waktu yang dilalui sejak kelahiran sampai pada saat individu dalam kondisi hidup dan bernyawa. Usia biasanya menjadi tolak ukur tingkat kedewasaan dan kematangan individu dalam bersikap dan bekerja. Seseorang yang usianya lebih tinggi atau banyak dalam hitungan angka melalui beberapa tahapan, dari toddler hingga dewasa dan mencapai yang namanya lansia. Hal tersebut sebagai pengalaman dan kematangan jiwa¹⁷. Klasifikasi umur menurut Depkes RI terdiri dari masa

balita, kanak-kanak, remaja awal, remaja akhir, dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir, masa lansia awal, masa lansia akhir, dan masa manula dengan perbedaan masing-masing angka berdasarkan usia. terkait dengan usia ibu hamil terbanyak pada rentang usia 20-35 tahun, dimana hal ini sudah sesuai dengan rentang usia reproduksi sehat yang mana akan mendukung fisiologis ibu untuk menghadapi kehamilan dengan lebih baik.

Hasil penelitian yang didapatkan responden tertinggi pada karakteristik usia 20-35 tahun dengan jumlah 25 (50,0%) dari 50 responden, hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian¹⁸ dengan hasil karakteristik responden menunjukkan usia tertinggi adalah 20-35 tahun dengan jumlah 27 (70,0%) dari 30 responden.

Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan ialah suatu kegiatan yang menjadi aktivitas manusia dalam kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup sesuai tugas dan tanggung jawab untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan¹⁹. Bagi ibu hamil yang berkerja dan tidak berkerja, waktu pemberian ASI eksklusif tentu berbeda, jika ibu hamil mendapatkan waktu cuti hamil sampai melahirkan dengan waktu yang singkat, maka proses pemberian ASI eksklusif juga berkurang, dikarenakan ibu yang berkerja cenderung memberikan susu formula, karena dianggap lebih mudah dan praktis.

Hasil penelitian yang diketahui bahwa responden tertinggi pada karakteristik pekerjaan adalah IRT dengan jumlah 31 (62,0%) dari 50 responden. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu, dengan hasil karakteristik responden tertinggi yang didapatkan adalah pekerjaan IRT dengan jumlah 32 (64,0%) dengan 50 responden²¹.

Berdasarkan Paritas

Paritas ialah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh ibu dengan usia kandungan lebih dari 20 minggu mulai dari kelahiran pertama dan kelahiran saat ditemui. Paritas dibagi menjadi primipara dan multipara. Primipara yaitu perempuan yang baru pertama kali melahirkan, sedangkan multipara adalah jumlah kelahiran lebih dari satu kali, bisa 2 atau lebih²².

Hasil penelitian yang didapat diketahui responden tertinggi pada karakteristik paritas multipara dengan jumlah 28 (56,0%) dari 50 responden hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ribka Laoly dkk., dengan hasil karakteristik responden paritas tertinggi adalah multipara dengan jumlah 18 (60,0%) dengan 30 responden²³. Paritas pada multipara tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang perawatan payudara, hal tersebut dibuktikan dengan hasil bahwa jumlah tertinggi adalah multipara dan pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan kurang.

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, nilai-nilai serta meningkatkan keterampilan. Proses pendidikan ini menjadi kebiasaan kelompok tertentu yang diturunkan dari generasi kegenaris selanjutnya dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku tentang perawatan payudara selama masa kehamilan²⁴.

Hasil penelitian yang didapatkan diketahui responden tertinggi pada karakteristik pendidikan SMA dengan jumlah 22 (44,0%) dari 50 responden, hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachel dkk., dengan hasil karakteristik responden menunjukkan pendidikan jumlah terbanyak adalah SMA dengan jumlah 28 (48,0%) dari 50 responden²⁵.

Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan ialah suatu informasi yang diketahui melalui suatu proses tertentu dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pengetahuan juga merupakan hasil dari keingintahuan dari proses sensoris terhadap objek tertentu dan merupakan bagian vital dalam pembentukan perilaku terbuka atau *open behavior*⁷. Pengetahuan ini nantinya akan distimulasikan menjadi perilaku seseorang.

Hasil penelitian yang didapatkan diketahui responden tertinggi pada karakteristik pengetahuan adalah pengetahuan kurang dengan jumlah 28 (56,0%) dari 50 responden, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sari dengan karakteristik responden pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan baik dengan jumlah 14 (46,7%) dari 30 responden²⁶.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa usia responden terbanyak berada pada reproduksi sehat 20-35 tahun (50%), dengan pekerjaan terbanyak sebagai IRT (62%), pendidikan terbanyak setingkat SMA (44%), serta paritas terbanyak multipara (56%). Pada penelitian ini juga didapatkan kurangnya pengetahuan ibu hamil (56%) dalam melakukan perawatan payudara, sehingga perlu tindak lanjut dengan memberikan edukasi dan demonstrasi tentang perawatan payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada insitusi yang memberi kesempatan untuk melakukan riset ini dan seluruh pihak yang sudah terlibat dalam pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Rakorpop Kementerian Kesehat RI [Internet]. 2015;(97):24. Available from: <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018-methology.pdf?ua=1>

2. Alhadar, Farida, Irawati U. Pengaruh Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas. *J Ris Kesehat* [Internet]. 2017;6(1):7–12. Available from: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrk>
3. Codes C, Source D. Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies and Programmes- Global Breastfeeding Scorecard, 2018 Notes on Methodology: Indicator Color Codes Data Source Comments. 2018;(July):1–4. Available from: <http://www.who.int/nutrition/publications/infantfeeding/global-bf-scorecard-2018-methology.pdf?ua=1>
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Vol. 48, IT - Information Technology. 2021. 6–11 p.
5. Victora CG, Bahl R, Barros AJD, França GVA, Horton S, Krasevec J, et al. Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet* [Internet]. 2016;387(10017):475–90. Available from: [http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](http://dx.doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
6. Kumalasari intan. Pandu Prakt Lab dan Klin Perawatan Antenatal, Intranatal, Postnatal, Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi Jakarta Salemba Med [Internet]. 2015; Available from: https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
7. Indrasari N. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. *J Keperawatan*. 2016;12(1):1–7.
8. Wardani IKF. Pelatihan Cara Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Desa Bantarjaya Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2021;5(1):115.
9. Horta BL, De Sousa BA, De Mola CL. Breastfeeding and neurodevelopmental outcomes. *Curr Opin Clin Nutr Metab Care*. 2018;21(3):174–8.
10. Krol KM, Monakhov M, Lai PS, Ebstein RP, Heinrichs M, Grossmann T. Genetic Variation in the Maternal Oxytocin System Affects Cortisol Responsiveness to Breastfeeding in Infants and Mothers. *Adapt Hum Behav Physiol*. 2018;4(3):248–63.
11. Asnidawati A, Ramdhan S. Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2021;10(1):156–62.
12. Gustirini R. Perawatan Payudara Untuk Mencegah Bendungan Asi Pada Ibu Post Partum. *Midwifery Care J*. 2021;2(1):9–14.
13. Eदारwati S. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *J Kebidanan*. 2019;7(2):91–7.
14. Maria J, Maharani T, Diploma S, Kebidanan I, Kebidanan A, Pontianak SB. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudaya Pada Masa Kehamilan Di Bpm Mariam Pontianak. *J Med Usada |*. 2022;5:28–32.
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta. [Internet]. 2018. Available from: <https://finansial.bisnis.com/read/20211102/55/1461188/manajemen-keuangan-jadi-masalah-masyarakat-ri-mayoritas-dana-darurat-cuma-cukup-seminggu>
16. Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. 2016. 2016 p.
17. Lasut E. Analisis Perbedaan Kinerja Pegawai Berdasarkan Gender, Usia Dan Masa Kerja (Studi Pada Dinas Pendidikan Sitaro). *J EMBA*. 2017;5(2).
18. Sulistyowati A, Putra KWR, Umami R. Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Rsu Jasem, Sidoarjo. *Nurse Heal J Keperawatan*. 2017;6(2):40–3.
19. Kurniawan DAN, Triawanti, Noor MS, Djallalluddin, Qamariah N. Literature Review : Hubungan Pekerjaan Dan Penghasilan Keluarga. *Homeostasis*. 2021;4(1):115–26.
20. Masturoh I, Anggita N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pus Pendidik Sumber Daya Mns

- Kesehat. 2018;
21. Utama LPSP, Arifin S, Yuliana I. Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*. 2020;3(3):385–94.
 22. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *J ISTIGHNA*. 2019;1(1):116–33.
 23. Telly Katharina1, Lisnawati2 RL. Volume 11 Nomor 2 Tahun 2021 Hubungan Usia , Paritas Dan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Payudara Di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2021 Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak Email korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com *Jurnal Kebidanan-ISS*. 2021;11:623–9.
 24. Syamsul Kurniawan. Pendidikan karakter : Konsepsi dan implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat / Syamsul Kurniawan. Yogyakarta: Ar-ruzz media,. 2016.
 25. Rachel Asnani MM, Jasmin. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Payudara Terhadap Pengetahuan. 2022;3(2).
 26. Sari YP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Perawatan Payudara Pada Saat Hamil di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2016. 2017;